

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan kriteria *Joint National Committee VII* (JNC VII), hipertensi didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Pikir & Leonard, 2015). Hipertensi adalah masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia dan merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular yang paling sering dan belum terkontrol optimal di seluruh dunia (Pikir & Leonard, 2015).

Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering terjadi tanpa keluhan, sehingga penyandang tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Depkes, 2019). Hipertensi baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung dan stroke. Padahal, hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah (Yoga, 2012 dalam Profil Dinkes, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5

Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Depkes, 2019).

Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Angka prevalensi tersebut diperoleh melalui pengukuran tekanan darah pada responden Riskesdas dengan berdasarkan pada kriteria *Joint National Committee VII* (JNC VII) yaitu bila tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Kalimantan Selatan menempati posisi tertinggi dengan angka prevalensi sebesar 44,13% dan Papua Barat berada di posisi terendah dengan angka prevalensi sebesar 22,22%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada di urutan ke-12 dari seluruh provinsi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 32,86%. Angka prevalensi ini mengalami peningkatan sebesar 7,16 % dari Riskesdas tahun 2013 (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY tahun 2019, pola persebaran penyakit di DIY yang paling sering muncul (kasus baru) yaitu hipertensi sebesar 78.468 kasus, menggeser posisi diare dengan jumlah terbanyak pada tahun 2016. Di DIY pada tahun 2019 menunjukkan bahwa estimasi penyandang hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebesar 311.664 kasus dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 183.673 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2019, kabupaten Sleman menempati urutan pertama estimasi

penyandang hipertensi berusia ≥ 15 tahun dengan jumlah 107.449 kasus (Dinkes DIY, 2020). Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan dengan 25 puskesmas (Dinkes Sleman, 2020).

Berbagai faktor terkait dengan genetik dan pola hidup seperti aktivitas fisik yang kurang, asupan makanan asin dan kaya lemak serta kebiasaan merokok dan minum alkohol berperan dalam melonjaknya angka hipertensi (Rikesdas, 2018). Penelitian Sihombing (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor perilaku yang berhubungan dengan hipertensi adalah riwayat pola makan (konsumsi garam berlebihan), konsumsi alkohol berlebihan, aktivitas fisik kurang, kebiasaan merokok, obesitas, *dislipidemia*, dan diabetes militus.

Hasil studi pendahuluan, menurut data dari Dinas Kesehatan Sleman tahun 2020, Puskesmas Godean II menempati urutan ke-16 untuk kasus hipertensi dengan jumlah 2544 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Godean II pada tahun 2021 periode Januari – Agustus, didapatkan jumlah penyandang hipertensi berusia ≥ 15 tahun yang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2911 kasus. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Data 3 bulan terakhir dari bulan Juni – Agustus 2021, rata-rata penyandang hipertensi yang dilayani mencapai 243 orang.

Berdasarkan wawancara dengan 3 pasien hipertensi yang sedang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Godean II, ditemukan masalah terkait faktor risiko hipertensi pada ketiga pasien yang diwawancara.

Kebiasaan konsumsi makanan berlemak dan asin menjadi faktor yang paling sering diungkapkan oleh pasien yang diwawancarai. Mereka mengatakan hampir setiap hari mengonsumsi gorengan dan sering mengonsumsi makanan yang mengandung santan. Satu di antaranya mengatakan bahwa tidak pernah berolahraga dan mengalami stress.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor risiko memegang peranan penting dalam mempengaruhi jumlah kasus hipertensi. Dalam hal ini peran perawat sebagai peneliti diperlukan dalam salah satu upaya menanggulangi tingginya angka hipertensi yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Pada Penyandang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II”. Diharapkan dengan mengetahui gambaran faktor risiko hipertensi dapat berkontribusi dalam mengurangi tingginya angka hipertensi di wilayah kerja puskesmas tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa angka hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II cukup tinggi dan faktor risiko merupakan hal utama yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, rumusan masalah yang ditetapkan peneliti adalah “Bagaimana Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Pada Penyandang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran faktor risiko hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui presentase usia penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- b. Mengetahui presentase jenis kelamin penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- c. Mengetahui presentase riwayat genetik penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- d. Mengetahui presentase status gizi penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- e. Mengetahui presentase kebiasaan merokok penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- f. Mengetahui presentase kebiasaan minum kopi penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- g. Mengetahui presentase kebiasaan minum alkohol penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- h. Mengetahui presentase kebiasaan konsumsi makanan asin penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II

- i. Mengetahui presentase kebiasaan konsumsi makanan berlemak penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- j. Mengetahui presentase kondisi stress penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II
- k. Mengetahui presentase aktivitas olahraga penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang digunakan pada penelitian ini adalah keperawatan medikal bedah. Lingkup keperawatan medikal bedah ini membahas tentang faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi pada penyandang hipertensi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk memberikan informasi dan menjadi sumber bacaan maupun bahan untuk pengembangan studi tentang faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi sehingga dapat memberikan dampak positif dalam penanggulangan tingginya kasus hipertensi.

2. Secara praktis

a. Bagi Pengelola Puskesmas Godean II

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II sehingga dapat menjadi acuan untuk pengelola dalam menindaklanjuti penanganan kasus hipertensi di wilayah kerjanya, dengan mengadakan program-program yang mendukung.

b. Bagi Perawat Puskesmas Godean II

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan dan memberikan inspirasi kepada perawat sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penanggulangan kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean II.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan untuk peneliti lain melakukan penelitian baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang bersangkutan dengan masalah hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian lain yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Nugroho, Sanubari, dan Rumondor (2019) meneliti tentang “Faktor Risiko Penyebab Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survei observasional. Hasil penelitian ini adalah faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada responden di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Lor yaitu jenis kelamin, pekerjaan, riwayat hipertensi, pola konsumsi (frekuensi makan, jenis makanan dan diet hipertensi), asupan gizi dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Namun hasil penelitian tidak ditemukan adanya keterkaitan antara kejadian hipertensi dengan kebiasaan merokok dan olahraga. Persamaan penelitian Nugroho, Sanubari, dan Rumondor (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengidentifikasi faktor risiko hipertensi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian yaitu semua responden tidak membedakan usia, serta tempat penelitian di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman.
2. Sarumaha dan Diana (2018) meneliti tentang “Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan”. Desain penelitian yang

digunakan pada penelitian ini adalah *mixed method* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada responden di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan yaitu riwayat hipertensi (genetik), aktivitas olahraga, konsumsi alkohol, pengetahuan, dan sikap. Persamaan penelitian Sarumaha dan Diana (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengidentifikasi faktor risiko hipertensi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian yaitu semua responden tidak membedakan usia, serta tempat penelitian di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman.

3. Rahma, Ajda, Paramitha, dan Nufus (2021) meneliti tentang “Faktor Risiko Hipertensi Pada Remaja”. Pengkajian penelitian ini memakai metode sistematis (*systematic review*). Hasil penelitian ini adalah terdapat 7 faktor risiko yang memiliki hubungan kuat dengan kejadian hipertensi pada remaja yaitu asupan natrium, status gizi (IMT), aktivitas fisik, kualitas tidur, kebiasaan merokok, asupan lemak serta riwayat keluarga. Dari seluruh faktor yang memiliki hubungan kuat, 1 dari 7 faktor tersebut yang tidak dapat diubah yaitu Riwayat keluarga, sedangkan 6 faktor tersebut dapat diubah dengan mengubah pola hidup yang sehat. Persamaan penelitian Rahma, Ajda, Paramitha, dan Nufus (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah

sama-sama mengidentifikasi faktor risiko hipertensi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian yaitu semua responden tidak membedakan usia, serta tempat penelitian di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman.